

## HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Muhammad Ali<sup>1</sup> dan Agus Syarifuddin<sup>2</sup>

Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai

<sup>1</sup> [ali.alfatih09@gmail.com](mailto:ali.alfatih09@gmail.com)

<sup>2</sup> [agussyarifuddin59@gmail.com](mailto:agussyarifuddin59@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to determine whether there is a relationship and how big is the relationship between learning independence and mathematics learning outcomes for STKIP Paris Barantai students. This study uses a quantitative approach assisted by correlation. This type of quantitative research with the help of correlation through sampling steps, data collection using questionnaires and interviews, validation of research instruments with validity and reliability tests, data analysis techniques by means of normality tests and then hypothesis testing. The results showed that there was a positive and significant relationship between learning independence and learning outcomes. Based on the results of the analysis that has been carried out, it is obtained that  $t_{count}$  is 2.12 and  $t_{table}$  is 2.04, because  $t_{count} > t_{table}$ , the decision was taken that  $H_0$  is rejected, meaning that there is a relationship between learning independence and mathematics learning outcomes for STKIP Paris Barantai students. The relationship between independent learning and mathematics learning outcomes of STKIP Paris Barantai students can be seen from the percentage of contributions that give 13.88% and is determined by other factors such as motivation, interests, talents, family by 86.12%.*

**Keywords:** *Independent Learning, Learning Outcomes, STKIP-PB Students.*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan dan seberapa besar hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika mahasiswa STKIP Paris Barantai. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif berbantuan korelasi. Jenis penelitian kuantitatif dengan berbantuan korelasi melalui langkah-langkah pengambilan sampel, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara, validasi instrumen penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas, teknik analisis data dengan cara uji normalitas lalu uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,12 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika mahasiswa STKIP Paris Barantai. Besar hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika mahasiswa STKIP Paris Barantai dapat dilihat dari persentase kontribusi yang memberikan sebesar 13,88% dan ditentukan oleh faktor lain seperti motivasi, minat, bakat, keluarga sebesar 86,12%.

**Kata Kunci:** *Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Mahasiswa STKIP-PB.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dimiliki bagi setiap individu, dengan pendidikan setiap individu dapat meningkatkan kualitas diri sehingga memiliki arah hidup yang lebih jelas. Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Menurut Tirtarahardja & sulo (2016,187) mengatakan bahwa "Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan

melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan". Masih dengan pendapat Tirtarahardja & sulo (2016,263) bahwa Pendidikan Nasional Indonesia merupakan pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional. Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) merupakan satu keseluruhan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Konsep dari sistem pendidikan nasional direalisasikan melalui kurikulum. Kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan nasional indonesia saat ini ialah KKNI yang dipadukan dengan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Yang mana dalamnya terdapat mata kuliah salah satunya matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak terlepas di kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari peran konsep matematika seperti menghitung, menjumlahkan, mengurangi, menggali dan membagi. Peran matematika yang luas dalam kehidupan sehari-hari menjadikan matematika sebagai pelajaran yang dijadikan syarat bagi kelulusan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil belajar mahasiswa STKIP Paris Barantai sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang dosen, karena berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Jika hasil belajarnya baik maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil, begitupun sebaliknya. Selain itu ada beberapa faktor dan kondisi yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan segala kegiatan yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang berasal dari diri mahasiswa mencakup kegiatan, sedangkan faktor eksternal adalah segala kegiatan yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor eksternal mencakup segala fasilitas yang ada di kampus maupun di rumah, sedangkan faktor internal mencakup kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kampus maupun pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di rumah.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa adalah kemandirian belajar. Menurut Sari, Wardhana, Oesman (2018,16) "Kemandirian belajar adalah dorongan dari diri seseorang untuk belajar sesuai dengan kesadaran sendiri dengan penuh tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain". Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara khusus dalam pendidikan matematika.

Berdasarkan hasil observasi di STKIP Paris Barantai khususnya di Prodi Pendidikan Matematika masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kemandirian belajar ditandai dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh Dosen mahasiswa masih bergantung kepada jawaban temannya, tidak mengerjakan tugas, kurang memperhatikan Dosen pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti melamun dan mengobrol dengan teman. Hal tersebut tentu kurang baik untuk hasil belajar mahasiswa. Oleh sebab itu seorang dosen perlu menanamkan dan memperhatikan tentang kemandirian belajar mahasiswa.

Hal ini dapat dikaitkan dengan kesimpulan penelitian Asworowati (2020) bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian Julaecha dan Baits (2019, 107) bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SMK kelas VII pada pelajaran matematika. Sejalan dengan hasil penelitian Nainggolan, Yuni dan Suryanti (2020, 188) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan kuadrat.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui apakah ada hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika mahasiswa STKIP Paris Barantai. 2) untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika mahasiswa STKIP Paris Barantai.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kemandirian menurut Brammer dalam Parnawi (2021, 87) berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda yang mana tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai pengembangan diri itu sendiri yang merupakan inti dari kemandirian. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Peserta didik dikatakan mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain Sutrisno dalam jurnal *Konvergensi* (2019,161). Kemandirian belajar menurut Suciono (2021,3) “berarti belajar mengatur diri atau pengelolaan atau pengaturan diri dalam belajar”. Kemandirian belajar seringkali diterapkan untuk pengertian dan tingkat kemandirian yang berbeda-beda.

Ciri utama suatu kegiatan pembelajaran mandiri Menurut Wedemeyer (Rusman, 2012, 354) dalam bukunya model-model pembelajaran ialah “adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Sejalan dengan pendapat Sundayana (2016,4) bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan pengembangan diri peserta didik yang mampu menentukan tujuan, sumber dan evaluasi belajarnya tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian belajar matematika merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain, mampu menentukan keputusan sendiri, penilaian, pendapat dan dapat bertanggung jawab atas keputusannya dan mampu menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas secara kelompok dan individual. Selain itu ada beberapa pendapat tentang kemandirian belajar matematika antara lain yaitu menurut Novitasari (Sanjaya 2013,1) bahwa kemandirian belajar matematika merupakan proses menggerakkan atau dorongan dari dalam diri individu. Selain itu terdapat pendapat Sulo (Sanjaya, 2013,6) bahwa kemandirian peserta didik dalam belajar matematika merupakan aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dalam hal ini belajar matematika.

Selanjutnya pembelajaran mandiri dalam belajar matematika dapat di klasifikasikan berdasarkan besar kecilnya kebebasan (otonomi) yang diberikan kepada mahasiswa untuk ikut menentukan program pembelajarannya. Belajar mandiri merupakan kemampuan yang lebih berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran tersebut dilakukan. Kegiatan belajar mandiri terutama didalam matematika merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitik beratkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri mahasiswa sendiri.

Ada beberapa indikator terkait kemandirian belajar mahasiswa antara lain yang diungkapkan oleh Anzora yaitu indikator kemandirian belajar peserta didik meliputi, “ketidak tergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri” (Anzora, 2017,101). Sedangkan menurut indikator kemandirian belajar peserta didik menurut Sumarmo (Fahrudin, dkk, 56-57) “meliputi Inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan target atau tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar serta konsep diri”. Sejalan dengan itu dalam penelitian Akhidayat dan Hidayat (2018,4) juga mengungkapkan kemandirian belajar peserta didik yang dikembangkan dalam pembelajaran kognitif diantaranya yaitu memilih

tujuan belajar, menyelesaikan kesulitan, penggunaan fasilitas, sikap kooperatif membangun makna, dan kontrol diri.

Indikator kemandirian belajar Menurut Mudjiman (Salima, 2019, 17) yaitu terdiri dari percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar. Beberapa indikator lain diungkapkan oleh Listiyani (Sanjaya, 2013, 6) dalam teorinya menyatakan bahwa ciri peserta didik yang memiliki kemandirian yaitu kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugas, tidak tergantung terhadap orang lain, dan memiliki kemampuan sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 7 indikator kemandirian belajar matematika antara lain kreatif, Inisiatif dalam belajar, bertanggungjawab dalam belajar, Percaya diri, Disiplin, Memandang kesulitan sebagai tantangan dalam belajar, dan Mengevaluasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandiri belajar mahasiswa STKIP Paris Barantai terdiri dari faktor diri sendiri dan faktor dari luar dirinya. Peserta didik yang bertanggung jawab adalah peserta didik yang menyadari hak dan kewajiban sebagai peserta didik. Selain itu, peserta didik yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku (Fudayanti, 2011, 38-39). Lingkungan keluarga, terdiri dari, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga setelah lingkungan keluarga selanjutnya adalah Lingkungan sekolah, yang terdiri dari, kemampuan guru dalam proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana sebagai media dan sumber belajar, dan hubungan yang harmonis antar anggota sekolah (Urfiani, 2018,39).

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung dari proses belajar yang dialami peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hasil belajar ada dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar menurut Hasanah (2019, 9) adalah “perubahan kemampuan dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil kegiatan atau proses belajar mengajar”. Harjoko (2014) menyatakan bahwa prestasi belajar termasuk dalam ranah kognitif. Hasil belajar menurut Nurrita (2018, 175) ialah hasil yang berupa penilaian yang diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti proses belajar berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan adanya perubahan perilaku. Barseli, Ahmad, dan Idfil (2018, 45) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan berupa perubahan pada aspek sikap dan nilai berupa penerimaan, penanggapan, pengorganisasian dan karakteristik nilai yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil usaha belajar yang merupakan hasil berupa penilaian yang diberikan kepada peserta didik setelah mengikut pembelajaran berupa perubahan pada aspek sikap dan nilai serta keterampilan.

Hasil belajar matematika menurut Jayanti (2014,19) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar matematika yaitu berupa pengetahuan, pengertian, pemahaman, dan juga kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan symbol-simbol, yang dapat dilihat dari kemampuan berpikir matematika dalam diri siswa bermuara pada kemampuan matematika sebagai bahasa dan alat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa penelitian korelasi, dimana dalam penelitian ini melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, dan apabila ada hubungan seberapa erat hubungannya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbantuan korelasi.

Tempat penelitian di STKIP Paris Barantai khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022. Desain penelitian ini menggunakan korelasi sejajar dalam buku Arikunto. Sedangkan desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Desain Penelitian Korelasi (Arikunto, 2020,76)

Keterangan:

- X = Kemandirian Belajar Matematika Siswa
- Y = Hasil Belajar Matematika
- ➔ = Hubungan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi pendidikan matematika dan sampel berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampelnya *Random Sampling* dan teknik pengumpulan data adalah teknik angket dan teknik wawancara, Alternatif jawaban menggunakan skala likert yang mana terdapat 4 alternatif jawaban. Pemberian skor disetiap jawaban pertanyaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Penskoran dengan Skala Likert.

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu(SL)	4	Selalu(SL)	1
Sering(SR)	3	Sering(SR)	2
Kadang-kadang (KK)	2	Kadang-kadang (KK)	3
Tidak Pernah(TP)	1	Tidak Pernah(TP)	4

(Sapendi, 2015,31)

Teknik analisis data merupakan pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting terutama bila diinginkan kesimpulan tentang masalah yang diteliti, dalam hal ini data yang dimiliki berupa angket yang terlebih dahulu dihitung jumlah nilai masing-masing peserta didik, lalu dideskriptifkan di paparkan dengan perhitungan statistik seperti mean, modus, median, nilai maximal, nilai minimal, rentang skor ( range), standar deviasi. Untuk data kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 2, sedangkan kategori hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 2.** Data Kategori Kemandirian Belajar Mahasiswa

Rentang Nilai	Keterangan
$X > (Mi + 1.SDi)$	Kategori Sangat Tinggi
$Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$	Kategori Tinggi
$(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$	Kategori Rendah
$X < (Mi - 1.SDi)$	Kategori Sangat Rendah

Diadaptasi (Arifyani, 2015,79)

**Tabel 3.** Data Kategori Belajar Mahasiswa

Interval Nilai	Kualifikasi
$\leq 54$	Sangat Rendah
55-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Purwanto(2013,103)

Korelasi *Product Moment Person* digunakan untuk mengetahui besar koefisien korelasi jika data yang digunakan berskala interval atau rasio. Dengan nilai koefisien korelasi  $(r) = -1 \leq r \leq 1$ . Jika  $r = -1$ , berarti hubungan negatif antar variabel sempurna (kuat),  $r = 0$  berarti hubungan antar variabel saling bebas (tidak ada hubungan), dan jika  $r = 1$  berarti

hubungan positif antar variabel sempurna (kuat). Interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kategori
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2016, 257)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan adalah data tentang kemandirian belajar matematika mahasiswa dan hasil belajar matematika. Kuesioner kemandirian belajar matematika mahasiswa ada pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut disajikan pernyataan positif dan negatif pada tabel 5 dan tabel 6 berikut.

**Tabel 5.** Skor Kuesioner Pernyataan Positif

Pernyataan Positif	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Skor	87	104	285	51
Jumlah	348	312	570	51

**Tabel 6.** Skor Kuesioner Pernyataan Negatif

Pernyataan Negatif	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Skor	81	215	82	25
Jumlah	81	430	246	100

Kuesioner deskriptif kemandirian belajar mahasiswa diperoleh dari pengumpulan data pada instrumen penelitian berupa bentuk skor. Berikut pengelompokan data kemandirian belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7.** Pengelompokan Data Kemandirian Belajar Mahasiswa

Kategori	Interval	Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	89 – 105	8	26%
Tinggi	79 – 88	10	32%
Rendah	68 – 78	9	29%
Sangat Rendah	55 – 67	4	13%

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh kemandirian belajar matematika mahasiswa prodi Pendidikan Matematika adalah 8 (26%) mahasiswa memiliki kemandirian sangat tinggi, 10 (32%) mahasiswa memiliki kemandirian dengan kategori tinggi, 9 (29%) mahasiswa memiliki kemandirian dengan kategori rendah, dan 4 (13%) siswa memiliki kemandirian dengan kategori sangat rendah.

Pemaparan kemandirian belajar siswa selanjutnya mencakup mean, median, modus, standart deviasi, rentang skor(range), skor minimum dan skor maksimum yang dihitung berdasarkan rumus masing-masing. Rangkuman perolehan skor data variabel penelitian disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8.** Skor Data Statistik Deskriptif

Ukuran	Kemandirian Belajar
Mean	77,6
Median	82,82
Modus	86,8
Standar Deviasi	9,95
Rentang skor	50
Skor maksimal	105
Skor minimal	55

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa data kemandirian belajar yang berasal dari kuesioner ini menyebar dari skor terendah 55 dan skor tertinggi 105. Dengan demikian rentang skor yang muncul adalah 50 dari 55 sampai 105. Angka-angka yang diperoleh kemudian dianalisis dan hasilnya adalah sebagai berikut: a) skor rata-rata sebesar 77,6; b) simpangan bakunya (Standar deviasi/SD) sebesar 9,95; c) median ( $m_e$ ) sebesar 82,82; dan d) modus ( $m_o$ ) sebesar 86,8.

Hasil belajar matematika mahasiswa STKIP Paris Barantai dapat dikelompokkan pada tabel 9 dibawah ini.

**Tabel 9.** Pengelompokkan data hasil belajar matematika

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0 - 54	0	0%
Rendah	55 - 69	1	3%
Sedang	70 - 79	23	74%
Tinggi	80 - 89	6	19%
Sangat Tinggi	90 - 100	1	3%

Berdasarkan tabel 9, diperoleh hasil belajar matematika mahasiswa STKIP Paris Barantai adalah 0(0%) mahasiswa memiliki hasil belajar sangat rendah, 1(3%) mahasiswa memiliki hasil belajar rendah, 23(74%) mahasiswa memiliki hasil belajar sedang, 6 (19%) mahasiswa memiliki hasil belajar tinggi dan 1(3%) mahasiswa memiliki hasil belajar sangat tinggi. Pemaparan hasil belajar matematika mahasiswa selanjutnya mencangkup mean, median, modus, standart deviasi, rentang skor(range), skor minimum dan skor maksimum yang dihitung berdasarkan rumus masing-masing. Maka rangkuman perolehan skor data variabel penelitian disajikan pada tabel 10 dibawah ini.

**Tabel 10.** Data Statistika Deskriptif Hasil Belajar Matematika Mahasiswa

Ukuran	Hasil Belajar
Mean	77
Median	75,17
Modus	77,1
Standar Deviasi	5,5
Rentang skor	17
Skor maksimal	90
Skor minimal	73

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa data hasil belajar yang berasal dari nilai hasil UTS ini menyebar dari skor terendah 73 dan skor tertinggi 90. Dengan demikian rentang skor yang muncul adalah sebesar 17 dari 73 sampai 90. Angka-angka yang diperoleh kemudian dianalisis dan hasilnya adalah sebagai berikut: a) skor rata-rata sebesar 77; b) simpangan bakunya (standar deviasi/SDi) sebesar 5,5; c) median ( $m_e$ ) sebesar 75,17; dan d) modus ( $m_o$ ) sebesar 77. Sebelum melakukan analisis korelasi, terlebih dahulu data yang

diperoleh selama penelitian akan diperiksa dengan uji normalitas data. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas untuk data skor kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan Microsoft excel. Uji normalitas untuk koেষioner rumus *chi kuadrat* dimana hasilnya seperti yang terlihat pada tabel 11 berikut.

**Tabel 11.** Data hasil uji Normalitas Kuesioner kemandirian belajar Mahasiswa

Interval	$f_i$	Tepi Kelas ( $X_i$ )	$Z_i$	$F(Z_i)$	$L_i$	$f_e$
55 - 63	4	54.5	-2.28	0.01	0.07	2.19
64 - 72	3	63.5	-1.37	0.08	0.23	7.00
73 - 81	13	72.5	-0.46	0.31	0.34	10.64
82 - 90	10	81.5	0.46	0.65	0.25	7.70
91 - 99	0	90.5	1.37	0.90	0.09	2.26
100 - 108	1	99.5	2.28	0.98	0.01	0.43
		108.5	3.20	1.00		

$$x^2 = \frac{(f_i - f_e)^2}{f_e} \quad \mathbf{8.38}$$

Berdasarkan tabel 11 di atas daftar frekuensi observasi dan ekspektasi diperoleh nilai  $x^2_{hitung} = 8.38$ . sedangkan pada tabel statistik, nilai persentil pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05 dan dk = 5 diperoleh  $x^2_{tabel} = 11.07$ . Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  yaitu  $8.38 < 11.07$ , sehingga kuesioner kemandirian siswa dapat dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya menghitung Koefisien determinan (KD) atau besar sumbangan kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar matematika diperoleh sebesar 13,88%. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar Mahasiswa memberikan kontribusi sebesar 13,88% terhadap hasil belajar matematika dan 86,12% ditentukan oleh faktor lain.

Pembahasan pada penelitian ini mengenai hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika mahasiswa STKIP Paris Barantai menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan deskriptif berbantuan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner/angket dan wawancara, kuesioner yang diberikan berupa kuesioner kemandirian belajar siswa sebanyak 30 pernyataan. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang dimana instrumen penelitiannya berupa pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti yang ditanyakan langsung kepada responden. wawanca pada penelitian ini merupakan pertanyaan yang mewakili 7 indikator kemandirian belajar siswa. Wawancara ini dilakukan setelah peneliti membagikan intrumen penelitian berupa kuesioner kepada siswa.

Hasil ini didukung dengan wawancara pada beberapa mahasiswa setelah pembagian angket. Setelah proses wawancara ditemukan hasil berupa rata-rata siswa yang diwawancarai memenuhi indikator kemandirian belajar sebagai berikut: kreatif dalam belajar, inisiatif dalam belajar, bertanggung jawab dalam belajar, percaya diri, disiplin dalam belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan dalam belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Hal ini kemudian dikaitkan dengan nilai angket dan hasil belajarnya.

Persentase kontribusi dari kemandirian belajar mahasiswa terhadap hasil belajar matematika memberikan sebesar 13,88% dan ditentukan oleh faktor lain seperti motivasi, minat, bakat, keluarga sebesar 86,12%. Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang telah dilakukan Woi dan Prihatni (2019,7) mengemukakan bahwa "Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3

Berbah tahun ajaran 2017/2018. Apabila kemandirian belajar tinggi maka hasil belajar juga akan tinggi demikian sebaliknya jika kemandirian belajar rendah maka hasil belajar matematika juga cenderung rendah. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan Bungsu, Vilardi, Akbar dkk. (2019,388) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika dengan besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 16% dan sisanya sebesar 84% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar.

Sementara itu menurut hasil penelitian Suhendri (2011,38) bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika yang dimana besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 9,42% dan faktor lainnya sebesar 90,58%. Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian yang terkini dari Santoso, Teguh, Utomo dkk.(2020, 314) menemukan bahwa kemandirian belajar siswa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika mahasiswa STKIP Paris Barantai dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,125 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,045, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika mahasiswa STKIP Paris Barantai.
2. Besar hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika mahasiswa dapat dilihat dari persentase kontribusi yang memberikan sebesar 13,88% dan ditentukan oleh faktor lain seperti motivasi, minat, bakat, keluarga sebesar 86,12%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhidayat, A. M., Hidayat, W. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika Peserta didik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik SMA, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(6). 1045-1054. Diperoleh 20 Februari 2022. Dari <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/1750>. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.vli6.p1045.1054>.
- Anzora. (2017). Analisis Kemandirian Peserta didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menerapkan Teori Belajar Humanistik. *Jurnal Gantang*. 2(2), 99-103. Diperoleh 1 Januari 2022, dari <https://www.neliti.com/id/publications/261280/analisis-kemandirian-siswa-pada-pembelajaran-matematika-dengan-menerapkan-teori>.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asworowati, M.T. (2020). Hubungan kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Grabag Tahun Ajaran 2019/2020. (Skripsi, Fak. KIP Universitas Sebelas Maret).
- Barseli, M., Ahmad, R., Ifdhil, I. (2018). Hubungan Stres Akademik Siswa Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 4(1) 45. Diperoleh 11 Maret 2022, dari <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/136>. DOI: <https://doi.org/10.29210/120182136>
- Bungsu, Akbar Dkk. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal On Education* 01(02) Hal 382-389. Diakses 23 Juni 2022. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/16/10>. Doi <https://doi.org/10.31004/joe.vli2.78>

- Hasanah, U. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Terhadap Siswa Peminatan IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)*. (Sarjana thesis, Universitas Siliwangi). Diperoleh 11 Maret 2022, dari <http://repositori.unsil.ac.id/683/>. URI: <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/683>.
- Jayanti, S.D. (2014). *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Block Dienes Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Perkalian Dan Pembagian (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Kelas II MI Al Hidayah Depok)*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Julaecha, S., Baist, A. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Smk Kelas Xii Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Analisa* 5 (2). 103-108. Diperoleh 25 Agustus 2022, dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>
- Nainggolan, M. L., Yuni, Y., Suryanti, Y. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Persamaan Kuadrat. *Jurnal STIKIP Kusumanegara*. 180-189. Diperoleh pada 25 Agustus 2022. Dari <http://jurnal.stikipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/729>
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 3(1), 171. Diperoleh 11 Maret 2022, dari <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembanganmedia-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>. DOI:<https://doi.org/10.29210/120182136>.
- Parnawi, A. (2021) *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Podomi, P. A., Jailani. (2015). Pengaruh Pendekatan Analogi Personal Terhadap Hasil, Penalaran dan Kemandirian Siswa Materi Dua Dimensi SMK. *Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. 10(1). 61-70. Diperoleh 10 Februari 2022, dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>. DOI:Prefix10.21831.
- Rusman,(2012). *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Pt Rajagrafindo.
- Salima, H. (2019). *Analisis Kemandirian Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. (Skripsi, FITK UIN Syarif Hidayatullah).
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana
- Sanjaya,D. Y, (2013).*Perbedaan Kemandirian Peserta didik Dalam Belajar Matematika Melalui Pemberian Tugas Secara Kelompok Dan Individual Kelas VII Smp Negeri Salatiga*. (Skripsi, FKIP UNIV Kristen Satya Wacana,)
- Santoso, Teguh And Utomo, Dwi Priyo (2020) Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika (Aksioma)*, 9 (2), 306-315.
- Sapendi. (2019). *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Peserta didik Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII Di Smpn 3 Narmada Tahun Pembelajaran 2018/2019*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin).
- Sari, A. Wardhana, C. K., Oesman, A.M. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Peserta didik Kelas XI IBB MAN Magelang. *CHI'E Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang (Journal Of Japanese Learning And Teaching)*. 6(1), 15-19. Diperoleh 10 Februari 2022, dari <https://www.neliti.com/publications/319609/pengaruh-kemandirian-belajar-terhadap-prestasi-belajar-bahasa-jepang-siswa-kelas>. DOI:[10.15294/chie.v6i1.22577](https://doi.org/10.15294/chie.v6i1.22577).
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*.1(1): 29-39
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafah: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(2). 75-84. Diperoleh 23 Februari 2022, dari [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2\\_4/267](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2_4/267).
- Sutrisno. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Dan Kemandirian Belajar Pkn Materi Memelihara Keutuhan Nkri Bagi Peserta didik Kelas V Smstr 1 Sd Negeri Makamhaji 03 Kartasura Thun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal konvergensi* 6(29). 155-168.
- Tirtarahardja, U. & La Sulo, S. L. (2016). *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Woi, Prihatni.(2019). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Teacher in Educational Research*. 1 (1). 1-8 Diperoleh 23 Juni 2022. Dari <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/78/65>.